

PENUTUP
WORKSHOP “BERBAGI PENGETAHUAN & SUMBERDAYA KEUANGAN
MIKRO DI INDONESIA”
Bank Indonesia, 27 Agustus 2004

Oleh : Gunawan Sumodiningrat
Sekretaris Komite Penanggulangan Kemiskinan

Sekretaris Jenderal Gema PKM Indonesia, Bambang Ismawan tadi mengatakan bahwa ada rekan yang frustrasi dan ada yang berbahagia. Saya akui, saya yang paling berbahagia. Kesimpulan yang disampaikan Bambang Ismawan tadi luar biasa. Bagus. Inilah yang kita pegang dan dilaksanakan bersama.

Masalah yang terjadi di Indonesia adalah telah memiliki pedoman yang bagus tapi tidak dilaksanakan di lapangan. Padahal seperti yang dikatakan oleh Palgunadi, *just follow the book*, maka pasti akan berhasil. Hal itu pun tidak dapat dilaksanakan. Kita cenderung untuk membuat sesuatu yang baru padahal yang lama belum dipahami dengan benar.

Contoh yang sederhana adalah Undang-undang Dasar (UUD) 1945 yang bagus sekali. Belum dipahami, sudah diamandemen. Kemudian sekarang kembali lagi ke UUD 1945. Itu contoh yang sederhana sekali. UUD saja diganti, apalagi pedoman umum (Pedum), petunjuk pelaksanaan (Juklak) dan petunjuk tertulis (Juklis). Ganti pimpinan, ganti petunjuk. Sekolah pun begitu. Ganti guru, ganti buku. Inilah permasalahan yang kita hadapi.

Tadi Palgunadi juga mengingatkan bahwa miskin itu karena tidak paham agama. Yang menyebabkan miskin itu adalah manusianya sendiri. Siapa yang menyuruh memiliki anak? Negara tidak menyuruh punya anak. Belum siap lahir batin tapi sudah punya anak. Saat memiliki anak, tidak dipersiapkan dengan baik. Bapak menganggur, ibu menganggur maka anak pasti menganggur.

Saya setuju dengan Palgunadi. Miskin itu karena tidak paham agama. Karena tidak paham hakikat hidup. Tidak paham Pancasila. Hakikat hidup itu adalah yang menikmati adalah yang menghasilkan. Yang menghasilkan adalah yang menikmati. Sederhana sekali. Jadi, jika tidak ingin miskin, maka jangan jadi miskin. Harus bergerak, berusaha. Karena kita tidak kaya tapi miskin. Yang kaya adalah orang tua kita dan Yang Maha Kuasa.

Saya setuju dengan pendapat itu. Salah kita sendiri. Jangan menyalahkan pemerintah, jangan salahkan orang lain. Kita harus introspeksi diri. Yang salah adalah manusianya. Tuhan sudah menciptakan semuanya. Semua ini gratis tapi tidak pernah bersyukur karena tidak beragama. Walaupun miskin harus bersyukur karena masih bisa hidup. Setelah hidup, kita harus bekerja, berpendapatan dan akhirnya sejahtera. Tidak pernah bersyukur karena tidak pernah berpikir. Berpikir untuk bekerja.

Jadi, harus bersyukur kepada Yang Maha Kuasa. Semua yang ada adalah untuk kemanusiaan yang adil dan beradab untuk seluruh rakyat Indonesia. Caranya dengan bersatu. Caranya dengan bermusyawarah untuk mufakat. Karenanya hakikat hidup yang nomor satu dan yang paling penting.

Sekarang kita bersama-sama melalui forum lintas pelaku tidak saling menyalahkan. Mari bersama-sama memecahkan masalah. Semuanya terbuka. Pemerintah terbuka. Bank terbuka. Perguruan tinggi terbuka. Bergabung bersama. Di sini kita ungkap bersama-sama permasalahan kita. Tidak ada yang berbeda. Kita samakan. Kita bersatu memerangi kemiskinan. Caranya dengan pemberdayaan. Dengan keterbukaan. Pemerintah sudah terbuka, bank juga sudah terbuka. Tetapi masih belum terhubung. Sekarang sudah ditemukan cara menghubungkan dengan usaha mikro. Kesimpulan yang tadi disampaikan Bambang Ismawan telah saya tulis dan jika ini dilaksanakan dengan baik maka akan berhasil.

Just follow the book. Ikuti saja itu. Juklak dan Juklis. Semuanya baik karena tujuannya satu yaitu menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Semua Pedum isinya seperti itu. Hanya saja caranya berbeda-beda. Di pertanian berbeda dengan di perindustrian. Perindustrian berbeda dengan di tempat lain. Sesuai dengan kepentingannya masing-masing.

Itu saja yang bisa saya sampaikan. Saya hanya merangkum dan mengingatkan kembali bahwa kita peduli. Buktinya mana? *Just follow the book.* Saat ini kita sedang merumuskan KUM-LTA (Kredit Usaha Mikro Layak Tanpa Agunan Tambahan). Program itu adalah hasil rangkuman dari diskusi pemerintah, bank, sektor riil, BUMN yang fokus terhadap usaha mikro. Kita telah sepakat dengan apa yang kita lakukan. Jika kita melakukan sesuai pedoman, maka kita akan maju, sejahtera, mandiri dan berkeadilan.

Semoga Tuhan membimbing kita dan pertemuan ini membuahkan hasil yang sebaik-baiknya. Jangan dirubah dulu Pedum-nya sebelum kita laksanakan dengan baik. Semoga usulan Bambang mengenai pertemuan di BI bisa dilaksanakan. Semoga pertemuan kita ini membuahkan hasil yang baik dan tindak lanjutnya dapat menjadi kenyataan.(*)